

# Pendampingan Perempuan Petani Gula Aren melalui Diversifikasi Konsentris untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Komoditas Unggulan Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Nur Hasan Zaifullah

Universitas Annuqayah, Indonesia

[nurhasanzaifullah@gmail.com](mailto:nurhasanzaifullah@gmail.com)

## Abstrak

Melimpahnya pohon siwalan di Desa Aeng Panas menghasilkan produksi air nira dan gula aren yang sangat banyak. Air Nira yang diambil dari pohon siwalan dijadikan sebagai gula aren dicetak dalam wadah dengan berat kurang lebih satu kilogram. Kondisi ini membuat hasil produksi gula aren tidak memiliki nilai tambah untuk menaikkan harga jual dan perekonomian petani Gula Aren. Produksi produk baru sebagai implementasi dari strategi diversifikasi konsentris dilakukan dalam pengabdian ini. Metode pengabdian yang diunakan adalah Participatory Action Research dengan melibatkan perempuan petani gula aren dan stakeholder desa Aeng Panas dalam mengembangkan produksi gula aren dan menjadikannya sebagai komoditas unggulan desa. Pengabdian yang dilakukan meliputi Focus Group Discussion, Pelatihan Kewirausahaan dan Pelatihan Produksi Produk Baru, Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran. Hasil pengabdian yang didapatkan oleh perempuan petani gula aren adalah memahami pentingnya berwirausaha bagi petani gula aren serta memiliki kemampuan untuk memproduksi produk baru yaitu liquid palm sugar dengan merk See Walan dan Tarebung yang memiliki bahan baku gula aren. Produk ini berbentuk minuman siap saji dan sebagai tambahan pemanis untuk minuman lainnya. Produk ini dipasarkan di toko-toko terdekat dan tempat-tempat wisata di sekitar Desa Aeng Panas. Produk yang dihasilkan juga dijadikan sebagai komoditas unggulan desa Aeng Panas untuk dapat meningkatkan perekonomi desa sehingga dapat bersaing dengan daerah lainnya.

**Kata Kunci:** Diversifikasi Konsentris, Gula Aren, Komoditas Unggulan Desa

## PENDAHULUAN

Pohon Siwalan memiliki nama lain pohon lontar (yang berasal dari Bahasa Jawa yaitu siwalan) merupakan tumbuhan sejensi palma yang banyak hidup di Asia Selatan dan Asia Tenggara (Siwalan, 2023). Tumbuhan ini memiliki manfaat ekonomis yang beragam mulai dari buah, daun, batangnya untuk dijadikan produk industri. Saat ini, tumbuhan siwalan masih dimanfaatkan secara tradisional dengan mengambil air niranya untuk dijadikan gula aren.

Kabupaten Sumenep memiliki lahan pohon siwalan seluas 5.535,7 hektar dengan jumlah produksi sebesar 743,37 ton (*Kabupaten Sumenep Dalam Angka*, 2023). Pohon siwalan menjadi sumber utama bahan pokok untuk membuat gula aren dan menjadi salah satu komoditas dengan potensi besar sebagai barang

substitusi pemanis alami. Gula aren memiliki manfaat mencegah anemia, melancarkan peredaran darah, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga kadar kolesterol tubuh (Agnes, 2023).

Desa Aeng Panas memiliki usaha pengolahan gula aren yang telah dilakukan selama turun temurun dengan produksi yang dikerjakan masih tradisional. Secara umum, produksi dilakukan oleh kaum perempuan, sedangkan laki-laki hanya bekerja sebagai pengambil air nira dari pohon siwalan. Hasil produksi yang dihasilkan berupa gula aren tanpa kemasan dan hanya dibentuk menggunakan wasah mangkok atau cetakan lainnya. Kondisi ini menyebabkan gula aren yang diproduksi tidak memiliki keunggulan bersaing dari produk sejenis yang dihasilkan oleh daerah lainnya. Akibatnya harga jual komoditas gula aren masih sangat rendah.

Perempuan yang memproduksi gula aren di desa Aeng Panas difokuskan sebagai objek dampingan pada pengabdian ini. Perempuan menjadi tulang punggung dalam produksi gula aren karena seluruh proses produksi setelah mendapatkan air nira dilakukan oleh perempuan. Selain itu, perempuan dalam keluarga tidak hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus urusan dapur, namun juga memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Aulia dkk., 2021), menciptakan kemandirian ekonomi (Hastuti dkk., 2022) dan membantu pekerjaan suami sebagai petani (Tindangen dkk., 2020).

Pendampingan ini bertujuan untuk membantu petani perempuan di Desa Aeng Panas dalam menciptakan keunggulan bersaing produk gula aren agar menjadi komoditas unggulan desa. Banyaknya pohon siwalan dan masyarakat Aeng Panas yang menggantungkan perekonomiannya dengan memproduksi gula aren mengharuskan penciptaan keunggulan bersaing dengan melakukan diversifikasi produk gula aren.

Strategi diversifikasi digunakan oleh pelaku usaha dengan menciptakan produk baru untuk mendapatkan tambahan keuntungan yang maksimal (Anıl & Yigit, 2011). Penerapan strategi ini sangat cocok untuk usaha yang sudah dianggap tidak menarik dan memiliki peminat yang sedikit. Strategi ini mempunyai dua macam yaitu konsentrik dan konglomerat. Strategi diversifikasi konsentrik dilakukan dengan menciptakan produk atau jasa baru sebagai pengembangan dari produk sebelumnya dan memiliki bahan baku yang sama. Adapun strategi diversifikasi konglomerat dilakukan dengan menciptakan produk baru yang tidak memiliki kesamaan dengan usaha sebelumnya (David, 2011).

Pendampingan ini menggunakan strategi diversifikasi konsentrik (Maksum dkk., 2023) karena hasil produksi gula aren tidak menarik dan kurang peminat. Selain itu, saat ini gula aren dari pohon siwalan mengalami kekurangan tenaga kerja karena keuntungan yang tidak pasti (Syarif, 2021). Melalui diversifikasi konsentrik, produk yang dihasilkan akan tetap berbahan dasar gula aren sebagai komoditas utama Desa Aeng Panas, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Strategi ini diharapkan akan menciptakan produk berbahan baku gula aren memiliki keunggulan bersaing dengan produk lainnya dan meningkatkan pendapatan petani gula aren di Sumenep. Produk yang memiliki keunggulan bersaing dengan produk lainnya akan memudahkan pemasaran dan meningkatkan keuntungan (Nizam dkk., 2020). Akhirnya, produk ini dapat menjadi komoditas unggulan desa Aeng Panas.

Desa yang memiliki Komoditas Unggulan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat setempat (Maksum dkk., 2023; Prasasti, 2017). Selain itu, pemerintah juga saat ini mendorong setiap desa memiliki produk unggulan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Harapannya melalui produk unggulan tersebut, dapat dijual dalam pasar internasional dan meningkatkan produk domestik bruto (PDB) Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023).

## METODE

Pengabdian ini menggunakan metode *participatory action research* (PAR) yang melibatkan seluruh stakeholder desa Aeng Panas dalam mengembangkan produksi gula aren dan menjadikannya sebagai komoditas unggulan desa. Langkah yang dilakukan meliputi focus grup discussion (FGD) antara pemerintah desa dan petani gula aren, pelatihan kewirasusahaan, pelatihan pembuatan produk baru berbahan gula aren, pelatihan pengemasan dan pemasaran secara online.

Secara umum, pengabdian yang dilakukan mengikuti siklus KUPAR yaitu *to Know, to Understand, to Plan, to Action* dan *to Reflection* (Rahmat & Mirnawati, 2020). Proses awal pengabdian dilakukan dengan observasi untuk mengetahui (*to Know*) permasalahan yang ada di lokasi pengabdian. Observasi dilakukan dengan memperhatikan masalah utama dari perempuan petani gula aren yang hanya memproduksi gula aren secara tradisional. Proses kedua adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di desa Aeng Panas. Proses ini merupakan bagian *to Understand* sehingga diperoleh poin-poin yang menjadi masalah dan bagaimana yang harus dilakukan untuk mengurangi permasalahan tersebut. Hal yang dilakukan dengan wawancara kepada kepala desa, tokoh masyarakat, dan perempuan petani gula aren yang berhubungan langsung dengan tema pengabdian. Selanjutnya dilakukan FGD untuk memastikan identifikasi masalah sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Proses ketiga merupakan kegiatan perencanaan kegiatan pengabdian yang didasarkan pada masalah-masalah yang telah diidentifikasi (*to plan*). Kegiatan yang direncanakan dalam pengabdian ini didasarkan kepada kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lokasi pengabdian. Dalam hal ini, melimpahnya produksi gula aren menjadi pertimbangan utama kegiatan pengabdian dengan mengambil tema diversifikasi konsentris yang berpusat pada bahan baku gula aren. Perencanaan ini dilakukan bersama-sama dengan stakeholder dan tim pengabdian.

Proses keempat yaitu *to action* meliputi tahap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan yaitu pelatihan kewirasusahaan, pelatihan pembuatan produk baru berbahan gula aren, pelatihan pengemasan dan pemasaran secara online. Sedangkan proses kelima meliputi *to reflection* yaitu tahap evaluasi dan monitoring dan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pendampingan Perempuan Petani Gula Aren melalui Diversifikasi Konsentris untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Komoditas Unggulan Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep dilaksanakan berikut ini:

### 1. Pra Pengabdian

Kegiatan pra pengabdian meliputi kegiatan meliputi perizinan, penetapan jadwal pengabdian dan survey lapangan. Selama survey lapangan, tim pengabdian melakukan dokumentasi dan wawancara kepada tokoh masyarakat, petani gula aren dan pedagang gula aren yang biasanya mengepul gula aren dari petani di Desa Aeng Panas. Hal ini dilakukan untuk melihat, menganalisis dan mencari permasalahan yang terjadi pada petani gula aren dan pengembangannya untuk meningkatkan perekonomian.

Hasil temuan survey dan observasi tim menunjukkan bahwa petani gula aren hanya memproduksi secara tradisional. Air Nira sebagai bahan baku gula aren hanya diproduksi menjadi gula aren yang berukuran 1 kg akibatnya daya tawar dari produk gula aren ini menjadi rendah sehingga harganya murah. Produksi gula aren seperti ini tidak memiliki daya tawar tinggi kepada konsumen, hanya dibeli oleh para pengepul yang akan diteruskan kepada pabrik-pabrik kecap atau gula lainnya.

Kondisi petani gula aren dapat disederhanakan menjadi air nira yang diambil dari pohon aren, kemudian direbus untuk dihilangkan kandungannya dan dicetak menjadi ukuran 1 kg. Hal ini dilakukan dalam satu hari, dan hasil produksi pada hari itu, akan dijual kepada pengepul pada hari itu juga. Kecuali air nira yang diambil pada sore hari, maka hasil gula aren yang diproduksi akan dijual pada esok pagi hari.

Hasil air nira yang melimpah ini hanya dijadikan gula aren dan dijual kepada pengepul sehingga hasil ekonominya sangat kecil. Oleh karena itu berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara di atas, maka pengabdian ini berusaha untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta aksi nyata para perempuan petani gula aren untuk mengembangkan produksi produk baru dengan bahan baku gula aren. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan meliputi pelatihan kewirausahaan untuk memberikan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya wirausaha untuk memaksimalkan produk yang dimiliki. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan produksi produk baru dengan bahan baku gula aren dan memberikan pelatihan pengemasan untuk membuat produk baru tersebut menarik minat konsumen. Kegiatan terakhir meliputi pemberian pelatihan tentang bagaimana pemasaran yang bisa dilakukan dari produk baru tersebut. Seluruh kegiatan ini dipusatkan di Desa Aeng Panas.

## **2. Pelaksanaan Focus Grup Discussion**

Pengabdian ini diawali dengan Focus Grup Discussion (FGD) dengan mengundang Kepala Desa Aeng Panas Bapak Ach. Zubairi Karim, S.Ag, Bapak Badrul Subakih dan seluruh anggotanya, Aparat Desa Aeng Panas, Ketua PKK Desa Aeng Panas Ibu Busiyah dan anggota, serta ketua perwakilan petani gula aren masyarakat Desa Aeng Panas.

Hasil FGD merumuskan bahwa produksi bahan baku gula aren yang menjadi komoditas desa Aeng Panas harus dibuatkan produk baru dengan tetap menggunakan bahan baku gula aren. Beberapa produk yang akan diangkat sebagai produk baru desa aeng panas adalah minuman gula merah cair dan gula aren liquid. Nantinya produk ini akan dijadikan sebagai komoditas unggulan desa Aeng Panas.

## **3. Pelatihan Kewirausahaan**

Kegiatan kedua dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah pelatihan kewirausahaan. Tujuan dari pelatihan ini untuk memberikan kesadaran kepada perempuan petani gula aren di Desa Aeng panas tentang pentingnya memiliki jiwa wirausahawan. Pelatihan ini mengambil tema "Kewirausahaan" dengan menitikberatkan pada arti penting kewirausahaan bagi seorang petani. Seorang petani yang memiliki jiwa kewirausahaan pasti akan memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen, dengan memperhatikan saluran distribusi dan target konsumen yang akan disasar. Seorang petani dengan jiwa wirausahawan akan menjadi seorang penemu dan perencana (innovator dan planner) yang akan selalu berpikir maju untuk mengembangkan apa yang ada di sekitarnya. Selain itu, seorang wirausahawan harus memiliki etika bisnis sebagai dasar dalam segala aktivitas transaksinya.

Peserta diberikan informasi mengenai prinsip dasar kewirausahaan, yang menyatakan bahwa "Modal bisa dicari, keahlian bisa dibeli, namun cita-cita dan semangat tidak dapat dibeli." Prinsip ini dianggap esensial bagi setiap individu yang berkeinginan terlibat dalam dunia kewirausahaan. Keberadaan cita-cita dan semangat menjadi kunci dalam memulai dan mengembangkan usaha. Seorang pengusaha harus memiliki sikap yang berani menghadapi risiko, optimis, penuh energi, kreatif, inovatif, adaptif, komunikatif, dan memiliki keterampilan manajerial

yang baik. Untuk memulai usaha, langkah pertama adalah memahami bagaimana memanfaatkan peluang bisnis, yang dapat ditemukan melalui pemahaman akan kebutuhan pasar. Tempat bertemunya penjual dan pembeli dinamakan pasar, sehingga segala bentuk barang dan jasa banyak barang yang diperjualbelikan di tempat tersebut.

Sebuah peluang usaha dapat muncul dari:

1. Hobi atau kesenangan pribadi,
2. Kegunaan lain dari suatu barang
3. Pemanfaatan produk/limbah dari produk lain
4. Kebutuhan akan sesuatu (produk/jasa)

Pelatihan kewirausahaan ini berhasil membuat peserta untuk mengembangkan produksi gula aren dalam bentuk yang berbeda, seperti produksi minuman dingin gula aren yang siap saji, gula aren yang berbentuk serbuk dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil keputusan peserta, pelatihan produk baru yang akan dibuat adalah minuman gula aren dan gula liquid.

#### **4. Pelatihan Produksi Produk Baru**

Pelatihan produksi produk baru diawali dengan pemaparan materi oleh Beny Tri Susetiyono, S.Agr dari BPP Kec. Pragaan tentang strategi Pengembangan usaha gula aren. Bagaimana sebuah usaha dapat berlangsung secara berkelanjutan melalui proses marketing meliputi pemahaman pasar tentang kebutuhan dan keinginan pelanggan, dilanjutkan dengan merancang strategi pemasaran, bauran pemasaran, memperluas relasi dan memaksimalkan keuntungan.

Bauran pemasaran terdiri dari 4P yaitu product, price, promotion dan place (Kotler & Armstrong, 2008). Strategi pemasaran dengan menggunakan strategi produk adalah memanfaatkan keunggulan produk yang dimiliki. Sebuah produk harus dianalisa meliputi ragam produk yang beredar di pasaran, kualitas produk yang dihasilkan, desain dan fitur yang melekat pada produk, merk dan kemasan yang produk, ukuran produk, layanan produk, dan garansi produk.

Strategi yang kedua adalah strategi price (harga). Harga merupakan suatu nilai tertentu yang digunakan untuk mendapatkan suatu produk. Penentuan harga harus didasarkan pada biaya produksi, biaya distribusi dan harga pesaing. Strategi yang ketiga adalah strategi promosi yaitu bagaimana produk kita dapat diketahui oleh konsumen. Strategi promosi dapat dilakukan secara offline dan online. Promosi paling mudah dapat menggunakan brosur untuk disebar kepada konsumen. Strategi terakhir adalah strategi pemasaran place (lokasi) yaitu tempat di mana produk tersebut dipasarkan dan saluran distribusi apa yang digunakan.

Kegiatan berikutnya langsung difokuskan untuk bagaimana memproduksi produk baru yang berbahan baku gula aren. Sesuai kesepakatan pada pertemuan sebelumnya produk yang akan dibuat sebagai bahan pelatihan adalah produk minuman berbahan baku gula aren.

##### **a. Pendampingan Produksi Gula Aren Cair**

Langkah pertama adalah mengumpulkan gula aren berkualitas tinggi, yang telah diambil dari pohon-pohon aren yang subur di desa Aeng Panas. Gula aren dipilih dengan cermat untuk memastikan keasliannya dan memberikan cita rasa alami yang khas. Gula aren yang dipakai dalam proses produksi ini adalah gula aren yang memang diproduksi oleh perempuan petani gula aren di desa Aeng Panas. Hal ini sebagai bentuk pemanfaatan produksi lokal agar dapat bersaing dengan produk sejenis di daerah lainnya.

Setelah gula aren yang dipilih, proses ekstraksi dimulai. Gula aren dicairkan dengan hati-hati menggunakan teknik tradisional, hal ini akan bergantung pada alat yang dimiliki oleh petani gula aren. Tahap ini penting untuk mendapatkan sirup gula aren yang kental dan lezat.

Setelah mendapatkan sirup gula aren yang sempurna, langkah selanjutnya adalah menyempurnakan rasa dan aroma. Aroma yang ditambahkan dalam pelatihan ini adalah aroma original, aroma pandan dan aroma pokok. Selain itu, proses filtrasi dapat digunakan untuk memastikan kebersihan dan kualitas minuman ini.

Setelah rasa dan aroma telah diatur dengan cermat, minuman dapat disiapkan dengan dicampur es, menciptakan minuman segar yang memukau. Beberapa tambahan kombinasi rasa dapat dilakukan oleh petani gula aren dengan mengeksplorasi kombinasi rasa tambahan, seperti jeruk, jahe, atau mint, untuk memberikan dimensi baru pada minuman ini. Produk ini diberi nama See Walan, yang diambil dari kata siwalan yang menjadi salah satu buah yang dihasilkan oleh pohon aren.

**b. Pendampingan Produksi Gula Aren Liquid**

Produk baru yang kedua adalah produksi gula aren liquid. Berbeda dari produk pertama yang merupakan minuman jadi, maka produk yang kedua gula aren dijadikan sebagai sirup pemanis dengan bahan baku alami. Pertama-tama, bahan baku gula aren yang baru saja diproduksi oleh petani gula aren di desa Aeng Panas dijadikan bahan utama pembuatannya liquid ini. Petani gula aren telah memilih tipe gula aren terbaik untuk memastikan keaslian dan kualitasnya. Proses ini menunjukkan komitmen pada penggunaan bahan baku yang terbaik.

Gula aren yang telah disediakan kemudian melewati tahap ekstraksi. Pada tahap ini, gula aren diproses secara hati-hati untuk mendapatkan sirup gula aren yang kental dan lezat. proses ekstraksi masih menggunakan cara tradisional untuk memastikan hasil yang optimal tanpa kehilangan karakteristik unik dari gula aren.

Setelah mendapatkan sirup gula aren yang diinginkan, langkah selanjutnya adalah proses penyesuaian rasa dan kekentalan. Pekerja terampil memastikan bahwa setiap batch gula aren liquid memiliki keunikan dan kualitas yang konsisten. Tahap terakhir adalah pengemasan gula aren liquid yang telah selesai diproduksi. Botol-botol plastik diisi dengan cermat oleh peserta pelatihan. Proses pengemasan ini juga dipastikan tingkat kebersihan dan keamanan produk, serta mempertahankan kualitasnya sepanjang waktu penyimpanan. Adapun nama produk yang diberikan untuk produk ini adalah tarebung, yang berasal dari Bahasa Madura pohon aren/siwalan.

**5. Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran**

Pelatihan ini difokuskan kepada Proses pengemasan produk Liquid Palm Sugar See Walan dan Tarebung, yang dimulai setelah tahap produksi selesai. Langkah awal adalah persiapan botol-botol khusus yang akan menampung Liquid Palm Sugar. Botol-botol ini dipersiapkan dengan hati-hati untuk memastikan kebersihan dan sterilisasi. Setiap botol diperiksa untuk memastikan bahwa tidak ada cacat yang dapat memengaruhi kualitas produk.

Setelah itu, Liquid Palm Sugar dialirkan ke dalam botol-botol dengan menggunakan mesin pengisian otomatis. Mesin ini dirancang untuk memastikan konsistensi volume dan kecepatan pengisian, sehingga setiap botol berisi jumlah yang tepat sesuai dengan spesifikasi produk. Selanjutnya, tutup botol yang telah diperiksa kualitasnya dipasang secara manual oleh peserta. Proses penutupan ini dilakukan dengan presisi untuk memastikan ketertutupan yang sempurna dan untuk mencegah tumpah atau kebocoran selama penyimpanan dan pengiriman.

Botol-botol yang sudah terisi kemudian dialihkan ke tahap labeling. Label yang dipasang memuat informasi tentang produk dan merek. Proses ini tidak hanya memberikan identitas pada produk tetapi juga memastikan bahwa konsumen dapat dengan mudah mengenali produk Liquid

Palm Sugar yaitu See Walan dan Tarebung di pasaran. Setelah selesai melalui proses labeling, botol-botol Liquid Palm Sugar See Walan dan Tarebung dikelompokkan dan dipersiapkan untuk ditempatkan dalam kemasan sekunder seperti kotak atau karton. Ini adalah langkah terakhir dalam proses pengemasan sebelum produk siap untuk dikirim ke konsumen atau distributor.

Selama proses pengemasan, diterapkan pengawasan kualitas yang ketat untuk memastikan bahwa setiap botol Liquid Palm Sugar See Walan dan Tarebung memenuhi standar kualitas untuk dipasarkan. Dengan demikian, setiap konsumen yang mengonsumsi produk ini dapat yakin akan kesegaran, kebersihan, dan kualitas tinggi.

Selanjutnya dilakukan pendampingan pemasaran dari produk See Walan dan Tarebung yang telah diproduksi oleh perempuan petani gula aren desa Aeng Panas. Pendampingan ini dilakukan dengan cara memasarkan produk tersebut di toko-toko terdekat atau di tempat-tempat wisata di daerah Sumenep.

#### **ANALISIS HASIL PENDAMPINGAN**

Dalam proses pengabdian ini, tim pengabdian menjalankan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan pertanian di Desa Aeng Panas. Pertama, melalui Focus Group Discussion (FGD), kami berhasil mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh perempuan petani gula aren dalam upaya diversifikasi hasil pertanian dan menciptakan keunggulan bersaing komoditas unggulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa akses terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan, kurangnya tenaga kerja terampil, migrasi pekerja muda, kurangnya pemahaman tentang keunggulan bersaing, kurangnya penekanan pada nilai tambah dan diversifikasi produk dan kesulitan mengidentifikasi potensi komoditas unggulan desa merupakan masalah utama yang perlu diatasi.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan dilakukan dengan tujuan memberdayakan perempuan petani agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan usaha pertanian secara mandiri. Tim pengabdian juga menyelenggarakan pelatihan produksi produk baru untuk mengajarkan teknik dan proses produksi produk gula aren yang dapat dihasilkan dari diversifikasi konsentris. Sementara itu, pelatihan pengemasan ditujukan untuk membekali perempuan petani dengan keterampilan dalam pengemasan produk gula aren cair dan gula aren liquid yang menarik dan higienis untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing produk di pasar. Terakhir, pelatihan pemasaran online diadakan untuk membekali perempuan petani dengan keterampilan dan pengetahuan dalam pemasaran produk secara online untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan.

Seluruh kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mempertimbangkan pengembangan komoditas unggulan desa dan penciptaan keunggulan bersaing. Tim pengabdian meyakini bahwa dengan mengidentifikasi komoditas unggulan desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara lebih lanjut, serta dengan meningkatkan keterampilan dan kapasitas perempuan petani dalam memproduksi, mengemas, dan memasarkan produk tersebut, Desa Aeng Panas dapat mencapai keunggulan bersaing yang lebih baik di pasar lokal maupun regional. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi pertanian, tetapi juga pada pengembangan komoditas unggulan desa dan penciptaan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Secara umum, pengabdian ini memiliki dampak terhadap perempuan petani gula aren di Desa Aeng Panas yaitu pemahaman yang baik tentang pentingnya berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian. Selain itu, perempuan petani gula aren di Desa Aeng Panas dapat memproduksi produk baru yang berbahan baku gula aren yaitu liquid palm sugar dengan merk See Walan dan Tarebung. Dampak berikutnya adalah perempuan petani gula aren di Desa Aeng Panas dapat meningkatkan perekonomiannya dengan menciptakan

produk baru lainnya. Dampak terakhir adalah Desa Aeng Panas memiliki komoditas unggulan desa yaitu liquid palm sugar dengan nama See Walan dan Tarebung.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian dengan tema Pendampingan Perempuan Petani Gula Aren melalui Diversifikasi Konsentris untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Komoditas Unggulan Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep memiliki dampak positif dalam pengembangan perekonomian masyarakat desa Aeng Panas, terlebih petani gula aren. Produksi gula aren yang dilakukan oleh perempuan petani gula aren masih dilakukan secara tradisional dengan hasil produk setengah jadi yaitu berupa gula aren yang dicetak kedalam wadah dengan berat kurang lebih satu kilogram.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan strategi diversifikasi konsentrik untuk produk gula aren hasil produksi Desa Aeng Panas. Produk baru yang dihasilkan adalah liquid palm sugar berupa See Walan dan Tarebung yang memiliki bahan baku gula aren. Produk ini berbentuk minuman siap saji dan tambahan pemanis untuk minuman lainnya. Kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi pelatihan kewirausahaan, pelatihan produksi produk baru, pelatihan pengemasan dan pemasaran. Produk yang dihasilkan juga dijadikan sebagai komoditas unggulan desa Aeng Panas untuk dapat meningkatkan perekonomian desa sehingga dapat bersaing dengan daerah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, H. (2023). *Manfaat Gula Aren untuk Kesehatan Tubuh yang Jarang Diketahui*. detiksumut. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6756945/manfaat-gula-aren-untuk-kesehatan-tubuh-yang-jarang-diketahui>
- Anil, İ., & Yiğit, I. (2011). The Relation between Diversification Strategy and Organizational Performance: A Research on Companies Registered to the Istanbul Stock Exchange Market. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 24, 1494–1509. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.093>
- Aulia, Y., Somad, M. A., & Budiyanti, N. (2021). Peran Wanita Dalam Membangun Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam. *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.51675/jt.v15i1.116>
- David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases* (13th ed). Prentice Hall.
- Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.205>
- Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2023. (2023).
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Pemerintah Dorong Komoditas Ekspor Unggulan Dari Tingkat Desa, Tingkatkan Pertumbuhan Perekonomian Lokal Dan Nasional*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5045/pemerintah-dorong-komoditas-ekspor-unggulan-dari-tingkat-desa-tingkatkan-pertumbuhan-perekonomian-lokal-dan-nasional>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Erlangga.
- Maksum, M., Fajriyah, R. F., & Fajriyah, R. N. F. (2023). Pemberdayaan Petani Gula Aren melalui Diversifikasi Konsentris untuk Meningkatkan Nilai Tambah Gula Aren sebagai Produk Unggulan Desa Rombiya Timur. *ABDIANDAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–15.



- Nizam, M. F., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Pemasaran Umkm. *Jurnal EMA*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.55>
- Prasasti, R. (2017). *Produk Unggulan Desa, Buka lapangan Kerja / Indonesia Baik*. <https://indonesiabaik.id/infografis/produk-unggulan-desa-buka-lapangan-kerja>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Siwalan. (2023). In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Siwalan&oldid=23770481>
- Syarif, A. (2021). *Terancam Ditinggalkan, Gula Siwalan Sumenep Menunggu Uluran Tangan*. Tabloid Sinar Tani. <https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/kebun/15314-Terancam-Ditinggalkan-Gula-Siwalan-Sumenep-Menunggu-Uluran-Tangan>
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), Article 03. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/30644>